

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bahasa untuk dapat berinteraksi dengan manusia lainnya, baik untuk menyampaikan informasi ataupun memperoleh informasi dari individu lain (Simbolon, 2019:15).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Karenanya, ketika belajar di sekolah dasar, siswa perlu memperoleh keterampilan berbahasa. Kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia menggabungkan 4 kemampuan berbahasa. Seluruh kemampuan berbahasa tersebut adalah berbicara, menulis, menyimak serta membaca. Seluruh fungsi tersebut bergantung pada pikiran, mereka saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan (Azzmussya'ni, & Wangid, 2014:2).

Pada prinsipnya, semua keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia penting bagi siswa. Namun, siswa perlu mengembangkan keterampilan menulis sebagai kegiatan yang berbeda dengan keterampilan mendengarkan, berbicara dan membaca. Keterampilan menulis didapat dari serangkaian kegiatan yang panjang dalam pengembangan proses menulis, tidak didapat secara begitu saja. Di sekolah peserta didik diharap bisa menguasai aspek dasar menulis, sehingga dapat dikatakan sekolah dasar merupakan pondasi untuk keterampilan menulis tahap berikutnya.

Menulis adalah keterampilan yang produktif dan ekspresif seperti berbicara hanya saja berbeda, menulis ialah komunikasi tidak langsung sementara berbicara adalah komunikasi langsung. Keterampilan menulis memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui tulisan, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, gagasan dan pikiran untuk mencapai tujuan. Salah satu kegiatan menulis adalah membuat karangan narasi.

Menulis adalah kegiatan yang melibatkan bercerita mengenai suatu hal yang terdapat dalam imajinasi ataupun pikiran seseorang. Kemampuan menulis karangan siswa di sekolah dasar belum seperti yang diharapkan, dan ini merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang kurang bisa memberi pengembangan bagi kemampuan berpikir siswa. Untuk menulis karangan dengan baik, seseorang harus memiliki kemampuan menulis. Keterampilan menulis dapat diperoleh melalui proses belajar dan latihan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas 4 SDN Bojong Rawalumbu IX, ditemukan beberapa kondisi yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis narasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih kurangnya inovasi dalam pembelajaran menulis cerita, sehingga keterampilan bercerita siswa kurang baik dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa masih kesulitan dalam menguasai ejaan dan tata bahasa, siswa masih kesulitan mengidentifikasi ide pokok dan sulit dalam mengembangkan kalimat dan tanda baca menjadi karangan yang runtut dan padu dalam urutan kronologis. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian nilai yang tidak memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (KKM). Dilihat dari kondisi siswa kelas IV dalam pembelajaran menulis karangan narasi, 58,7% siswa belum tuntas dan 41,3% siswa telah tuntas dalam pembelajaran. Faktor lainnya adalah guru belum secara optimal menggunakan teknik dan media pembelajaran untuk mendukung pemahaman siswa.

Dampaknya jika siswa tidak dapat menulis atau tidak memahami karangan narasi, dapat menghambat perkembangan sehingga mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran. Maka dengan mengetahui dampak tersebut dapat dicari solusi untuk meminimalkan dampak dari kesulitan siswa dalam pembelajaran.

Dengan ini, peneliti perlu menyusun strategi pembelajaran yang menarik pada siswa. Salah satunya ialah melalui menghadirkan lingkungan belajar yang memacu peserta didik agar aktif mengungkapkan pendapatnya, berbagi info serta melakukan pertukaran pengalaman, dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan karangan narasi melalui diskusi. Teknik *buzz group* ialah teknik pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil.

Dari hasil observasi diatas dengan demikian pembelajaran dengan teknik *buzz group* diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menulis karangan narasi untuk menunjang hasil belajar siswa. Teknik *buzz group* adalah teknik pembelajaran dimana kelompok yang besar dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil untuk membahas tugas yang diberikan. Dari penjelasan tersebut pembelajaran teknik buzz dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran dengan itu peneliti juga menggunakan media pembelajaran gambar berseri yang dipadukan dengan teknik *buzz grup*. Media gambar berseri adalah media visual yang berisikan rangkaian gambar yang dihubungkan satu sama lain sehingga membentuk sebuah peristiwa. Media pembelajaran tersebut digunakan untuk merangsang kecerdasan siswa dan memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan dalam menulis karangan (Diningtias, 2019:6). Melalui penggunaan media gambar berseri dan teknik *buzz* tersebut diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran memerlukan kerjasama antara guru dan siswa, serta teknik pembelajaran dan lingkungan tempat berlangsungnya aktivitas pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan teknik pembelajaran di atas, diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sejumlah penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, Desak Nyoman Sri Yogini, I Gede Nurjaya dan Sang Ayu Putu Sriasih yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode *Buzz group* Dalam Pembelajaran Menulis Resensi Cerita Pendek Di Kelas XI SMK Negeri Singaraja” yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis resensi menggunakan

teknik *buzz* pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Singaraja, tergolong tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) siswa memperoleh prestasi yang baik dengan digunakannya metode *buzz group*. Dari 121 orang siswa, sebanyak 91 orang siswa (75.22%) mendapatkan nilai dengan kategori baik, (2) hasil kuesioner menunjukkan, dari 121 orang siswa, sebanyak 80 orang siswa (66.13%) memberikan respons positif terhadap penggunaan metode *buzz group* dalam pembelajaran menulis resensi cerita pendek, dan (3) kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa saat menggunakan metode *buzz group* yaitu dari segi waktu, lingkungan belajar, sedangkan kendala-kendala yang dihadapi siswa yaitu dari segi waktu dan konsentrasi belajar. Penggunaan metode *buzz group* ini efektif digunakan dalam pembelajaran menulis resensi cerita pendek (Yogini et al., 2019:297).

Selanjutnya, penelitian yang terdahulu yang berjudul “Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Di kelas V Sekolah Dasar” bahwa peserta didik kelas V di SDN 2 Purwajaya sebanyak 18 peserta didik hanya 3 peserta didik yang mendapatkan skor sesuai KKM yaitu 7,5 peserta didik lainnya mendapatkan skor dibawah KKM dengan jumlah rata-rata skor yaitu 4,7. Maka keterampilan menulis peserta didik di sekolah dasar tersebut termasuk kedalam kategori kurang, karena lebih dari setengah jumlah total peserta didik mendapatkan nilai dibawah skor KKM 7 (Suhartika & Indihadi, 2021:121).

Berdasarkan permasalahan dan penelitian saat ini dan terdahulu, diperlukan perubahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendorong dan memotivasi siswa agar pandai dalam menulis. Sesuai dengan bahan ajar menulis karangan narasi, peneliti menggunakan teknik dan media pembelajaran yang menarik untuk mendorong dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan semangat dalam belajar. Selain itu, kegiatan belajar mengajar yang menggunakan teknik dan media pembelajaran akan memberikan pengalaman, melibatkan perhatian, dan pembelajaran menjadi bermakna untuk siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh di sekolah ini mengenai “Pengaruh Teknik *Buzz* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Berbantuan Media Gambar Berseri Pada siswa kelas IV SDN Bojong Rawalumbu IX”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi, masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dibahas adalah. “Bagaimana pengaruh metode teknik *buzz* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Bojong Rawalumbu IX?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh metode Teknik *buzz* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Bojong Rawalumbu IX

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepala sekolah dalam rangka membuat kebijakan terkait bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini membuat peneliti semakin sadar akan pentingnya mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa. Sehingga pemahaman tentang keterampilan menulis karangan narasi juga semakin meningkat seiring dengan membaiknya mutu pendidikan di Indonesia.

b. Manfaat Bagi Sekolah

Peneliti memilih SDN Bojong Rawalumbu IX sebagai tempat penelitian. Maka dengan adanya penelitian ini, sekolah diharapkan dapat guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam membuat berbagai macam media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa di sekolah, serta mengembangkan pemahaman siswa tentang aktivitas dalam materi pembelajaran lainnya.

c. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar.

d. Manfaat bagi guru

Sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan media pembelajaran terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik.

